

PENGELOMPOKKAN KELAS EKOREGION :

Berdasarkan ketentuan untuk menentukan kelas ekoregion, maka ekoregion Nasional terbagi menjadi 44 sub ekoregion. Dari 44 ekoregion tersebut, dapat dikelompokkan menjadi 16 Kelas Ekoregion.

Bali dan Nusa Tenggara terbagi menjadi 12 kelas Ekoregion, yaitu :

1. Ekoregion Dataran Material Aluvium Beriklim Iklam (Pl Qa D)
Relief/morfologi datar, beriklim kering dengan curah hujan rerata tahunan rendah hingga sedang.
2. Ekoregion Dataran Berbatuan Sedimen Beriklim Basah (Pl Sd W)
Relief/morfologi datar hingga berombak atau bergelombang, beriklim basah dengan curah hujan rerata tahunan sedang hingga tinggi.



3. Ekoregion Dataran Berbatuan Sedimen Beriklim Kering (Pl Sd D)
Relief/morfologi datar hingga berombak atau bergelombang, beriklim kering dengan curah hujan rerata tahunan rendah hingga sedang.
4. Ekoregion Perbukitan Berbatuan Sedimen Beriklim Basah (Hi Sd W)
Relief/morfologi berbukit dengan kemiringan lereng bervariasi dari miring hingga terjal dengan elevasi berkisar antara 150-1500 meter, beriklim basah dengan curah hujan rerata tahunan sedang hingga tinggi.
5. Ekoregion Perbukitan Berbatuan Sedimen Beriklim Kering (Hi Sd D)
Relief/morfologi berbukit dengan kemiringan lereng bervariasi dari miring hingga terjal dengan elevasi dari miring hingga terjal dengan elevasi berkisar antara 150-1500 meter, beriklim kering dengan curah hujan rerata tahunan rendah hingga sedang.
6. Ekoregion Perbukitan Berbatuan Beku Beriklim Basah (Hi lg W)
Relief/morfologi berbukit dengan kemiringan lereng bervariasi dari miring hingga terjal dengan elevasi berkisar antara 150-1500 meter, beriklim basah dengan curah hujan rerata tahunan sedang hingga tinggi.
7. Ekoregion Perbukitan Berbatuan Beku Beriklim Kering (Hi lg D)

hingga terjal dengan elevasi berkisar antara 150-1500 meter, beriklim basah dengan curah hujan rerata tahunan rendah hingga sedang.

8. Ekoregion Pegunungan Berbatuan Beku Beriklim Basah (Mn lg W)
Relief/morfologi bergunung dengan kemiringan lereng bervariasi dari terjal hingga sangat terjal dengan elevasi berkisar antara 1500-4500 meter, beriklim basah dengan curah hujan rerata tahunan sedang hingga tinggi.
9. Ekoregion Pegunungan Berbatuan Beku Beriklim Kering (Mn lg D) Relief/morfologi bergunung dengan kemiringan lereng bervariasi dari terjal hingga sangat terjal dengan elevasi berkisar antara 1500-4500 meter, beriklim kering dengan curah hujan rerata tahunan rendah hingga sedang.
10. Ekoregion Pegunungan Berbatuan Metamorf Beriklim Kering (Hi Mt D)
Suatu ekoregion yang mempunyai relief/morfologi bergunung dengan kemiringan lereng bervariasi dari terjal hingga sangat terjal dengan elevasi

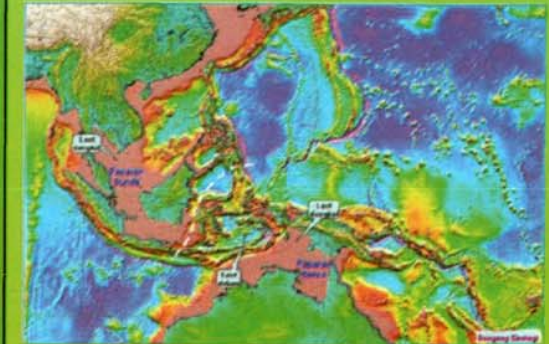
berkisar antara 1500-4500 meter, beriklim kering dengan curah hujan rerata tahunan rendah hingga sedang.

11. Ekoregion Pegunungan Berbatuan Sedimen Beriklim Basah (Mn Sd W)
Suatu ekoregion yang mempunyai relief/morfologi bergunung dengan kemiringan lereng bervariasi dari terjal hingga sangat terjal dengan elevasi berkisar antara 1500-4500 meter, beriklim basah dengan curah hujan rerata tahunan sedang hingga tinggi.
12. Ekoregion Pegunungan Berbatuan Sedimen Beriklim Kering (Mn Sd D)
Suatu ekoregion yang mempunyai relief/morfologi bergunung dengan kemiringan lereng bervariasi dari terjal hingga sangat terjal dengan elevasi berkisar antara 1500-4500 meter, beriklim kering dengan curah hujan rerata tahunan rendah hingga sedang.

Sumber : Buku Deskripsi Ekoregion Nasional

**E
K
O
R
E
G
I
O
N
B
A
L
I
D
A
N
N
U
S
A
T
E
N
G
G
A
R
A**

MENATA SUMBERDAYA ALAM DAN LINGKUNGAN SECARA INTEGRAL BERBASIS EKOSISTEM



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP
PUSAT PENGELOLAAN EKOREGION
BALI DAN NUSA TENGGARA

PENGERTIAN EKOREGION

Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas system alam dan lingkungan hidup. (UU 32 Tahun 2009 Pasal 1).

TUJUAN PENYUSUNAN EKOREGION (MENURUT ROBERT G. BAILEY)

Pembangunan sumber daya alam

Konservasi lingkungan

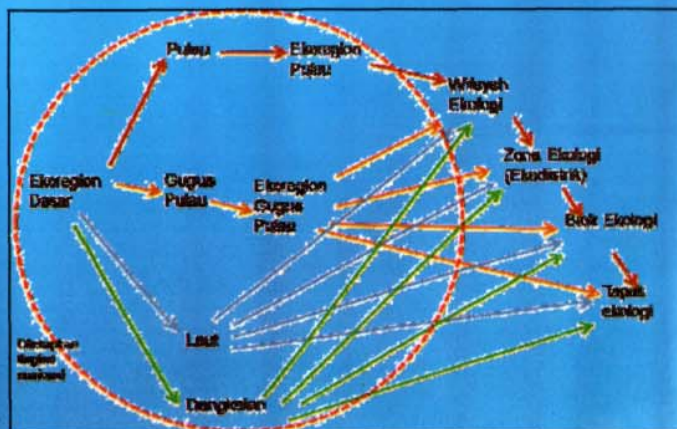
Dasar untuk estimasi produktivitas sebuah ekosistem

Respon terhadap praktek pengelolaan

PENDEKATAN PENETAPAN EKOREGION NASIONAL

Pendekatan penetapan wilayah ekoregion dilakukan sesuai dengan amanat dari Pasal 7 ayat (2) UU 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yaitu dengan mempertimbangkan kesamaan : a) Karakteristik Bentang Alam; b) Daerah Aliran Sungai; c) Iklim; d) Flora dan Fauna; e) Sosial Budaya; f) Ekonomi; g) Kelembagaan Masyarakat; dan h) Hasil Inventarisasi Lingkungan Hidup.

PEWILAYAHAN DENGAN KONSEP EKOREGION



MAKSUD PENETAPAN EKOREGION

Penetapan ekoregion dimaksudkan untuk melakukan perencanaan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga dapat menjamin:

Perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat;

Perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem

Komponen Deskripsi Kelas Ekoregion Nasional

Komponen	Parameter Penyusun	Penentu Utama	Klasifikasi	
			Nama	Indikator
Karakteristik Umum	Geomorfologi	Morfologi utama	Dataran	Lereng 0 – 2%
			Perbukitan	Lereng 2 – 25%
			Pegunungan	Lereng > 25%
	Lithologi	Material utama	Proses-proses oleh tenaga aliran air sungai, arus dan gelombang, angin, vulkanik, dan tektonik, seperti pelapukan, gerakan tanah atau batuan, erosi, banjir dan genangan, pengendapan (deposisional), alresi, abrasi, erupsi gunungapi, dan gempa bumi.	
			Aluvium	Campuran pasir, debu, dan lempung dalam komposisi seimbang.
			Sedimen	Bahan lepas sebagai hasil proses pengendapan, dengan struktur lapisan yang jelas atau hasil proses organik.
			Batu	Batuan masif hasil proses pembekuan asal proses vulkanik.
	Iklim	Curah hujan rerata tahunan	Basah	CH ≥ 2.500 mm/tahun
			Kering	CH < 2.500 mm/tahun
			Metamorf	Batuan masif hasil proses penekanan lapisan batuan pada suhu sangat tinggi, dengan perubahan struktur (tak berstruktur).

Komponen	Parameter Penyusun	Penentu Utama	Klasifikasi	
			Nama	Indikator
Potensi Sumberdaya Alam	Air	Air permukaan, airtanah, dan mataair	Kemungkinan potensi sumberdaya alam secara tentatif berdasarkan analisis hubungan antara karakteristik ekoregion dengan bentanglahan sebagai kerangka dasarnya terhadap berbagai sumberdaya alam yang ada.	
	Tanah	Kesuburan		
	Mineral	Golongan C dan bernilai ekonomi tinggi		
	Energi	Gas alam dan minyak bumi		
Kerentanan Lingkungan	Bencana alam	Erosi dan gerakan tanah	Analisis ke rentanan lingkungan yang mungkin terjadi pada setiap ekoregion berdasarkan karakteristik bentanglahan sebagai kerangka dasarnya.	
		Banjir dan genangan		
		Pasang surut		
		Erupsi gunungapi		
		Gempabumi tektonik		
		Semburan gas alam		
Distribusi	Khusus	Kedudukan busur benua	Distribusi satuan ekoregion yang didasarkan atas kedudukannya terhadap busur benua, yaitu: busur muka, busur magmatik, dan busur belakang (lihat Gambar A)	
	Umum	Wilayah / lokasi	Distribusi satuan ekoregion yang didasarkan atas letaknya secara geomorfologi dan administrasi.	

HIRARKI EKOREGION MENURUT SKALA (UU 32 tahun 2009 Pasal 7 ayat 2)

Klasifikasi Wilayah Ekoregion	Faktor dan atribut penentu satuan dan karakter wilayah dengan memperhatikan sejarah, kondisi sekarang dan masa datang						Skala
	Fisik : Geologi Bentang Alam, Iklim	Biotik/ Kehati	Pola Interaksi Manusia dan Masyarakat (Non Fisik)			Kelemb. Masy.	
			DAS	Sosial Bu- daya	Eko- nomi		
	Hasil inventarisasi lingkungan hidup						
Bentang Alam	Iklim	Flora/ Fauna	DAS	Sosial Bu- daya	Eko- nomi	Kelemb. Masy.	
Ekoregion Nasional							1 : 1.000.000
Ekoregion Pulau							1 : 500.000
Ekoregion Gugus Pulau							1 : 500.000 (1 : 250.000)
Wilayah Ekologi							1 : 250.000
Wilayah Ekologi							1 : 250.000
Kelompok Pulau							
Zona Ekologi							1 : 100.000
Blok Ekologi							1 : 50.000
	de- lineat or	de- lineat or	deskrips i	delinea- tor/tematik			

PENETAPAN WILAYAH EKOREGION

- Klasifikasi ekoregion harus didasarkan pada unsur-unsur yang terukur
- Setiap kelas harus menunjukkan keunikan yang bisa dibedakan dengan kelas yang lainnya
- Sebagai dasar landasan/ pengaturan perlu :
 - Batas yang tetap dan mudah diidentifikasi

Perlu pewilayahan ekoregion atas beberapa level/ paras ekoregion sesuai level perencanaan pembangunan & pengeolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup